



## Pengaruh Pertumbuhan Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Studi Kasus di Indonesia

Anis Sunafiah<sup>1</sup>, Nurfiza Widayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: [anissnfh11@gmail.com](mailto:anissnfh11@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurfizawidayati@feb.unmul.ac.id](mailto:nurfizawidayati@feb.unmul.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT.** Anis Sunafiah, 2025. *The Influence of MSME Unit Growth and MSME Workforce on Gross Domestic Product: A Case Study in Indonesia. Under the guidance of Nurfiza Widayati. The purpose of this study is to analyze the influence of independent variables consisting of the number of MSME units and the MSME workforce on the dependent variable, namely, Gross Domestic Product in Indonesia. The data from this study are annual secondary data from 2009 to 2023 through reports from the Central Statistics Agency and the Ministry of Cooperatives and SMEs, processed using Views software version 13. Using quantitative data using multiple linear analysis methods. The results obtained from this study are that simultaneously the variables of the number of MSME units and the MSME workforce affect Gross Domestic Product in Indonesia. Partially, the variable of the number of MSME units has a positive and significant influence on Gross Domestic Product in Indonesia. Meanwhile, the variable of the MSME workforce has a positive but insignificant influence on Gross Domestic Product in Indonesia.*

**Keywords:** *Gross Domestic Product, MSME units, MSME workforce.*

**ABSTRAK.** Anis Sunafiah, 2025. Pengaruh Pertumbuhan Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Studi Kasus di Indonesia. Dibawah bimbingan Nurfiza Widayati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari, jumlah unit umkm, dan tenaga kerja umkm terhadap variabel dependen yaitu, Produk Domestik Bruto di Indonesia. Data dari penelitian ini adalah data sekunder tahunan dari periode 2009 sampai 2023 melalui laporan Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah menggunakan software views versi 13. Menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel Jumlah unit umkm, dan tenaga kerja umkm berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Secara parsial variabel jumlah unit umkm memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Sedangkan variabel tenaga kerja umkm memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Bruto, Unit UMKM, Tenaga kerja UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara yang dipengaruhi oleh faktor seperti sumber daya manusia, alam, modal, dan teknologi. Dampaknya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi juga mengatasi kemiskinan, pengangguran, serta meningkatkan bidang kesehatan dan pendidikan. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang merepresentasikan total nilai pasar semua barang dan jasa final yang diproduksi dalam suatu periode tertentu. Di Indonesia, PDB menjadi indikator utama kesehatan ekonomi (BPS, 2023). Menurut model pertumbuhan neoklasik Robert Solow, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, penambahan modal, dan penyempurnaan teknologi.

Sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak inovasi dan pencipta lapangan kerja. UMKM menyumbang mayoritas bisnis di Indonesia dan menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja (BPS, 2023). Pertumbuhan unit UMKM berkontribusi pada peningkatan PDB dan konsumsi domestik. Namun, UMKM menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses pembiayaan (Novitasari, 2022) serta keterbatasan keterampilan dalam manajemen, pemasaran, dan teknologi. Tingginya jumlah tenaga kerja dengan pendidikan rendah dalam UMKM juga menjadi kendala. Data BPS tahun 2023 menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61%, setara Rp9.580 triliun (Kemenkeu, 2024).. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Studi Kasus di Indonesia” dianggap penting untuk menganalisis peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan total output ekonomi sebagai tolok ukur kinerja negara (Mashita, 2022). PDB dihitung dengan tiga pendekatan utama: produksi, pendapatan, dan pengeluaran (Ekonomi UMA, 2023). Nilai PDB dinyatakan dalam satuan mata uang nominal yang bisa berubah karena kuantitas fisik maupun harga, sedangkan nilai output riil diukur dengan harga pada periode dasar untuk melihat perubahan fisik saja. Perubahan persentase output riil disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi PDB antara lain (Talitha Salsabila UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020):

1. Teori Pertumbuhan Klasik, yang menekankan peran tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan mekanisme pasar bebas.
2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik dari Robert Solow dan Trevor Swan, yang menitikberatkan pada akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.
3. Teori Keynes, yang menganggap pengeluaran agregat masyarakat sebagai faktor utama dalam menentukan tingkat aktivitas ekonomi.

### **Pertumbuhan Unit UMKM**

Menurut Undang – undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemerintah memberikan batasan berdasarkan undang-undang dengan kriteria jenis usaha masing-masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah

aktiva yang dimiliki untuk membedakan sebuah usaha mikro, kecil, maupun menengah. Berikut penjelasannya :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, dimana memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan total penghasilan sekitar Rp. 300 juta sampai Rp. 2,5 milyar.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai paling banyak Rp. 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 Milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 Milyar.

### **Tenaga kerja UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja (manpower) diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Simanjuntak (1985), banyaknya tenaga kerja yang menawarkan diri dalam membantu proses produksi, tergantung pada banyaknya penyediaan atau supply tenaga kerja yang tersedia dalam masyarakat. Semua penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bekerja dapat digolongkan dalam kelompok tenaga kerja. Selain penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan, maka penduduk yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga pun termasuk dalam kelompok tenaga kerja karena mampu melakukan suatu pekerjaan (Kementerian Ketenagakerjaan, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 1 hingga 4 orang. Selanjutnya, usaha kecil adalah jenis usaha yang mempekerjakan tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang. Sementara itu, usaha

menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 100 orang.

Teori ketenagakerjaan penting dalam pembangunan ekonomi karena tenaga kerja adalah faktor produksi utama yang menentukan kapasitas dan kualitas output ekonomi. Teori permintaan tenaga kerja menurut (Sadono Sukirno, 2016) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat upah karena perusahaan akan mengurangi tenaga kerja saat upah naik untuk menjaga efisiensi biaya produksi. Sebaliknya, teori penawaran tenaga kerja menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang disediakan individu berbanding lurus dengan tingkat upah karena upah tinggi mendorong peningkatan jam kerja dan partisipasi di pasar tenaga kerja, namun pada tingkat upah yang sangat tinggi, kurva penawaran tenaga kerja bisa mengalami efek backward bending, di mana preferensi individu terhadap waktu senggang lebih besar daripada kerja tambahan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung berupa angka atau bilangan. Berdasarkan runtut waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series. Data time series merupakan data yang diambil dari satu sumber dalam beberapa waktu secara berurutan selama periode tahun 2009 hingga 2023. Sumber Data Penelitian ini menggunakan data sekunder. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi nonpartisipan yang merupakan hasil publikasi dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM (KEMENKOPUKM).

Setelah data telah disusun, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap data agar dapat disistematiskan, sesuai dengan penelitian yaitu untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penulisan dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis beserta ulasan penjelasannya. Alat analisis yang penulis gunakan adalah Regresi linier berganda, Regresi linier berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Dengan menggunakan program E-Views. Adapun model matematis yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + \epsilon t \dots\dots\dots$$

**Keterangan:**

Y = variabel dependen (respon).

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = variabel independen (*predictor*).

$\beta_0$  = intercept (konstanta).

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = koefisien regresi untuk masing masing variabel independen.

$\varepsilon$  = error atau residual.

Persamaan di atas dapat diubah menjadi bentuk sesuai dengan penelitian yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1t} + \beta_2 \text{Log}X_{2t} + et \dots \dots \dots$$

**Keterangan:**

Y = Produk Domestik Bruto

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Pertumbuhan Unit UMKM

$X_2$  = Tenaga Kerja UMKM

t = *Time series* (Tahun)

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi variabel bebas

et = error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### 1) Uji Stasioner

##### Hasil 1. Uji Stasioner

Variabel	Uji Akar Unit					
	Level		1st Difference		2nd Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob	ADF	Prob
PDB	-4.174772	0.0074	-6.247814	0.0003	-4.841636	0.0032
Unit UMKM	-1.275388	0.06096	-1.988155	0.2862	-7.955845	0.0000
Tenaga Kerja UMKM	-1.743121	0.3930	-3.733907	0.0175	-6.427253	0.0003

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Hasil statistik uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%), yang mengindikasikan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level. Untuk data yang tidak stasioner, pengujian selanjutnya dilakukan pada tingkat pertama (first difference). Pada tingkat pertama, semua data sudah stasioner pada tingkat kepercayaan 1% dan 5%. Namun, variabel  $X_1$  (Unit UMKM) masih belum stasioner pada tingkat pertama, sehingga dilakukan uji akar unit pada tingkat kedua, dan variabel tersebut lolos. Hal ini membuktikan bahwa semua data untuk variabel  $X_2$ , dan Y sudah stasioner pada tingkat pertama, sementara variabel  $X_1$  baru stasioner pada tingkat kedua.

## 2) Uji Lag

Penentuan lag optimal bertujuan mengukur durasi respons variabel terhadap variabel lain dan mengatasi autokorelasi dalam uji Granger Causality. Lag optimal dipilih berdasarkan nilai terkecil dari Akaike Information Criterion (AIC).

**Hasil 2. Uji Lag**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	66.96228	NA	1.07e-08	-9.840351	-9.709978	-9.867149
1	106.0523	54.12459*	1.11e-10*	-14.469588*	-13.94809*	-14.57677*
2	112.2055	5.67995	2.37E-08	-14.03162	-13.11901	-14.2192

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa lag pertama (lag 1) merupakan lag yang optimal berdasarkan kriteria AIC, yang juga didukung oleh kriteria lain seperti Schwarz Criterion (SC) dan Hannan-Quinn Criterion (HQ). Penggunaan lag pertama sebagai lag optimal dalam model ini mengimplikasikan bahwa pengaruh pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap PDB di Indonesia terjadi dengan jeda waktu satu periode triwulan. Dengan kata lain, dampak perubahan pada variabel-variabel tersebut tercermin dalam PDB pada periode berikutnya.

## 3) Uji Kointegrasi

**Hasil 3. Uji Kointegrasi**

Hypothesized No.of CE(s)	Eigenvalue	Trace	0.05	Prob.**
		Statistic	Critical Value	
None *	0.693158	24.26045	29.79707	0.1897
At most 1 *	0.487907	8.901943	15.49471	0.3745
At most 2 *	0.015396	0.201705	3.841465	0.6533

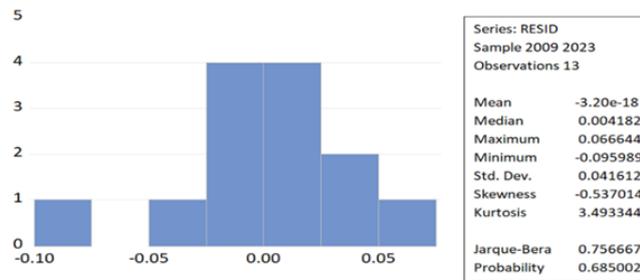
Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Hasil uji kointegrasi Johansen dengan statistik trace menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan kointegrasi yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini karena nilai trace statistic pada hipotesis nol (rank 0 atau none) sebesar 24,26045 lebih kecil dari critical value 29,79707, dengan probabilitas 0,1897 yang lebih besar dari 0,05. Pada hipotesis alternatif “At most 1” dan “At most 2”, nilai trace statistic juga lebih rendah dari critical value dengan probabilitas di atas 0,05, sehingga hipotesis tidak ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat bukti keseimbangan jangka panjang antar variabel dalam model ini.

#### 4) Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah uji Jarque-Bera, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai alpha  $\geq$  dari 0,05. Namun, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai alpha  $\leq$  dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :



Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Probability sebesar 0.685002. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai Probability yang lebih besar dari 0,05 serta nilai Jarque-Bera sebesar 0.756667 menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

##### b. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang tepat semestinya tidak mengalami masalah multikolinieritas. Dengan menggunakan pendekatan VIF (Variance Inflation Factors), memastikan apakah ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. Tidak terjadi Multikolinieritas pada data apabila angka VIF kurang dari 10. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas :

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	15.27924	54181.08	NA
X1	0.188568	214503.3	4.385805
X2	0.188955	229964.4	4.385805

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas pada data penelitian ini.

##### c. Uji Autokorelasi

Salah satu teknik untuk menentukan apakah ada autokorelasi adalah tes LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey. Adanya masalah autokorelasi dalam model regresi ditunjukkan jika

nilai probabilitas (prob) kurang dari 0,05. Namun, tidak ada masalah autokorelasi jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil Uji Autokorelasi :

**Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.261031	Prob. F(2,10)	0.7753
Obs*R-squared	0.744240	Prob. Chi-Square(2)	0.6893

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Menurut tabel di atas, Karena nilai probabilitas uji LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey adalah 0,3535, yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), tidak ada masalah autokorelasi serial dengan sampel data yang digunakan.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Dikatakan model regresi yang baik jika tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji breusch pagan godfrey. Berdasarkan uji tersebut, suatu data dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas :

**Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey**  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.740604	Prob. F(2,12)	0.1046
Obs*R-squared	4.703228	Prob. Chi-Square(2)	0.0952
Scaled explained SS	5.319844	Prob. Chi-Square(2)	0.0700

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Jumlah Unit UMKM (X1) dan Tenaga kerja UMKM (X2) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  pada uji breusch pagan godfrey. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian.

**5) Hasil Uji Hipotesis**

**a. Koefisien Determinasi (UJI R)**

Apabila nilai korelasi mendekati atau sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

R-squared	0.930784	Mean dependent var	16.02181
Adjusted R-squared	0.919249	S.D. dependent var	0.228875
S.E. of regression	0.065039	Akaike info criterion	-2.450808
Sum squared resid	0.050761	Schwarz criterion	-2.309198
Log likelihood	21.38106	Hannan-Quinn criter.	-2.452317
F-statistic	80.68577	Durbin-Watson stat	0.996362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Dari hasil olah data diatas, Nilai R-squared sebesar 0,930784 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel independen (jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Produk domestik bruto). Sedangkan hasil uji Adjusted R Square sebesar 0.919249 atau 91% yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan dengan jumlah unit umkm (X1), dan tenaga kerja UMKM (X2). namun, variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini berdampak pada 11% sisanya.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi yang dibangun, sehingga dapat diketahui apakah model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

R-squared	0.930784	Mean dependent var	16.02181
Adjusted R-squared	0.919249	S.D. dependent var	0.228875
S.E. of regression	0.065039	Akaike info criterion	-2.450808
Sum squared resid	0.050761	Schwarz criterion	-2.309198
Log likelihood	21.38106	Hannan-Quinn criter.	-2.452317
F-statistic	80.68577	Durbin-Watson stat	0.996362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Berdasarkan uji hasil perhitungan diatas, diperoleh angka Prob( F-statistic) pada tabel sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan diatas,  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Produk domestik bruto di Indonesia.

#### **c. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji ini dilakukan untuk menampilkan nilai signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial), dengan menganggap variabel

lainnya konstan. Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.86187	3.908866	-8.151180	0.0000
UNIT_UMKM	2.391663	0.434244	5.507646	0.0001
TENAGA_KERJA_UMKM	0.272487	0.434690	0.626855	0.5425

Sumber : Hasil Olah Eviews 13, 2025

Tabel hasil analisis di atas menyajikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil analisis uji  $t$  di atas, variabel independen yaitu Unit UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDB, sedangkan variabel Tenaga Kerja UMKM tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu PDB.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software E-views, sebagaimana ditampilkan dalam tabel sebelumnya, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -31,86187 + 2,391663 + 0,272487$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil dari model regresi linear berganda yang telah dilakukan transformasi Logaritma Natural (Ln). Untuk mempermudah interpretasi koefisien dalam skala asli, maka dilakukan proses anti-log terhadap hasil persamaan tersebut, sehingga diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -13.993.283 + 0,386994X_1 - 0,000178X_2$$

Menurut persamaan di atas, dapat diuraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

1. PDB atau nilai konstanta, sebesar -13.993.283 yang menyatakan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 maka Produk domestik bruto di Indonesia akan turun sebesar 13.993.283 miliar rupiah.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan unit UMKM memiliki nilai positif, yaitu sebesar 0,386994. Artinya setiap pertambahan 1 juta unit UMKM, maka akan meningkatkan PDB di Indonesia sebesar 0,386994 miliar rupiah.
3. Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja UMKM memiliki nilai regresi negatif, sebesar 0,000178, yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 juta jiwa tenaga kerja, maka PDB di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,000178 miliar rupiah.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,0001 yang jauh lebih kecil dari alpha 0,05, serta koefisien positif sebesar 5,507646, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah unit UMKM di suatu wilayah secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan PDB nasional. UMKM yang jumlahnya mencapai sekitar 65,5 juta unit ini berperan sebagai fondasi ekonomi yang tersebar luas hingga ke pelosok daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan, sehingga turut mendorong pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Keberadaan UMKM yang menyebar ini memperkuat pertumbuhan ekonomi inklusif, karena UMKM menjadi tulang punggung ekonomi yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni sekitar 117 juta orang atau 97% dari total tenaga kerja nasional, yang secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat permintaan domestik sesuai dengan teori Keynesian yang menempatkan permintaan agregat sebagai faktor utama pertumbuhan produk domestik bruto.

Di sisi lain, meskipun tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM juga memberikan pengaruh positif terhadap PDB, pengaruh tersebut masih belum signifikan, terbukti dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,5425 yang lebih besar dari alpha 0,05 dan koefisien positif sebesar 0,626855. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala dalam efektivitas tenaga kerja UMKM, yang disebabkan oleh masih banyaknya usaha UMKM yang berbasis usaha tradisional dan rumah tangga dengan teknologi sederhana serta keterampilan sumber daya manusia yang terbatas. Sebagai contoh, banyak UMKM yang menggunakan metode produksi manual dan belum optimal dalam penerapan teknologi, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diikuti oleh peningkatan output yang proporsional. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan klasik dari Adam Smith dan David Ricardo, yang memperingatkan bahwa penambahan tenaga kerja tanpa adanya peningkatan produktivitas dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan diminishing returns, bahkan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori permintaan dan penawaran tenaga kerja juga menegaskan bahwa permintaan tenaga kerja tertahan oleh produktivitas rendah dan keterbatasan teknologi, sehingga walaupun pasokan tenaga kerja tinggi, tidak semua tenaga kerja dapat secara efektif berkontribusi pada peningkatan PDB.

Namun demikian, secara simultan, pertumbuhan jumlah unit UMKM dan tenaga kerja yang terserap dalam sektor UMKM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk

Domestik Bruto Indonesia dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel tersebut meningkat bersama-sama, pengaruh gabungannya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih nyata dan kuat. Kasus di berbagai daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan signifikan di sektor UMKM, seperti di pedesaan dan pinggiran kota, memperlihatkan bagaimana sinergi antara penambahan unit usaha dan tenaga kerja dapat mendorong perekonomian lokal serta berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional. UMKM di sektor pertanian, kerajinan, dan kuliner mampu menyerap tenaga kerja secara efektif sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat konsumsi domestik, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa jumlah unit UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, yang berarti semakin banyak unit UMKM, PDB cenderung meningkat. Sedangkan jumlah tenaga kerja UMKM juga berpengaruh positif terhadap PDB, namun pengaruhnya tidak signifikan, sehingga penambahan tenaga kerja di sektor UMKM tidak berdampak nyata terhadap perubahan PDB. Namun demikian, secara bersama-sama, pertumbuhan jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara signifikan memengaruhi perubahan PDB di Indonesia, sehingga peningkatan atau penurunan keduanya secara bersamaan memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal berikut: pertama, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu terus mendorong peningkatan jumlah unit UMKM di Indonesia melalui program pembinaan, fasilitasi perizinan, serta pemberian insentif, dengan fokus tidak hanya pada kuantitas tetapi juga peningkatan kualitas UMKM melalui pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk, dan adopsi teknologi digital agar UMKM dapat berkontribusi lebih optimal terhadap Produk Domestik Bruto. Kedua, mengingat tenaga kerja UMKM saat ini belum memberikan pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, perlu perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor UMKM melalui pelatihan keterampilan, pendidikan vokasi, dan peningkatan kemampuan kewirausahaan agar produktivitas dan daya saing tenaga kerja UMKM meningkat. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya

disarankan menambah variabel lain seperti investasi UMKM dan ekspor UMKM dalam penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan akurat.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Ekonomi Uma. (2022). *Produk domestik bruto: Pengertian, perhitungan, dan signifikansinya*. Penerbit Ekonomi Uma.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan* [Dokumen resmi]. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan statistik ekonomi Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2020). *UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit*.
- Kompas.com. (2023, March 15). Cara pemerintah mendukung UMKM di tengah tantangan ekonomi.
- Mashita, J. (2023). Analisis determinan produk domestik bruto di Indonesia (Periode 2015-2022). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(7), 1483–1490.
- Novitasari, D. (2022). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 123–135.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Salsabila, F. T. (2022). Pengaruh jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal for Entrepreneurial Review*, 1(1), 1–16.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zulfikar, A. L., Swandari, S., Fitriah, R. R. A., & Mahardika, S. G. (2025). The effect of regional taxes and regional levies on regional financial independence which impact economic growth. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(2), 225–232.